

Pembuatan Minyak Aromaterapi dari Bunga Soka untuk Peluang Berwirausaha

Melina Wati¹, Agus Susanti^{2*}, Nurulisma Saputri³

¹⁻³ Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang, Indonesia

Email : susanti@aksibukartini.ac.id ²

Jalan Sultan Agung No. 77, Gajahmungkur, Kota Semarang

Korespondensi penulis : susanti@aksibukartini.ac.id *

Abstract. Apart from being a living fence, the benefits of the soka plant are that the flowers can be used as a relatively cheap aromatherapy ingredient because the soka plant is easy to find, especially on the side of the road, and has a fragrance almost like ylang-ylang flowers. Data collection uses Observation, Literature, Experimentation, Documentation, Interviews, Questionnaires, and data analysis uses descriptive qualitative methods. The results of the sensory test assessment of aspects of color, texture, aroma and ease of use, as many as 3 expert validators preferred experimental product 3 with a total rating of 17 (very suitable). The results of the public test showed that people's acceptance was at the highest level of liking in experiment 3 with a total average with color aspects of 4.123 which means like it, texture 3.775 which means quite like it, aroma 4.4 which means like it, ease of use 4.65 which means like it, and a pack of 4,825 which means likes, so that it can become an entrepreneurial opportunity. The conclusion from research on the use of soka flowers is that the resulting aromatherapy oil can be used as a mixture in aromatherapy candles, used in reed diffusers, humidifiers and aromatherapy furnaces. And from the results of research on the use of soka flowers to make aromatherapy oil, it is hoped that it can later be used as other forms of aromatherapy such as candles and soap, and can be developed for further research.

Keywords: Soca Flowers, Essential Oil, Entrepreneurial Opportunities

Abstrak. Manfaat tanaman soka selain sebagai pagar hidup, bagian bunganya dapat dijadikan sebagai bahan aromaterapi yang relatif murah karena tanaman soka ini gampang dijumpai terutama di pinggir jalan, dan memiliki wangi hampir mirip seperti bunga kenanga. Pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Kepustakaan, Eksperimen, Dokumentasi, Wawancara, Kuesioner, dan Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penilaian uji indrawi terhadap aspek warna, tekstur, aroma, dan kemudahan penggunaan, sebanyak 3 validator ahli lebih menyukai produk eksperimen 3 dengan total penilaian 17 (sangat sesuai). Hasil uji publik daya terima masyarakat pada tingkat kesukaan tertinggi pada eksperimen 3 dengan total rata-rata keseluruhan dengan aspek warna 4,123 yang berarti suka, tekstur 3,775 yang berarti cukup suka, aroma 4,4 yang berarti suka, kemudahan penggunaan 4,65 yang berarti suka, dan kemasan 4,825 yang berarti suka, sehingga dapat menjadi peluang berwirausaha. Kesimpulan dari penelitian pemanfaatan bunga soka yaitu hasil minyak aromaterapi dapat dimanfaatkan sebagai campuran pada lilin aromaterapi, digunakan pada *reed diffuser*, *humidifier*, dan tungku aromaterapi. Serta dari hasil penelitian pemanfaatan bunga soka untuk pembuatan minyak aromaterapi diharapkan nantinya dapat dijadikan bentuk aromaterapi yang lain seperti lilin dan sabun, serta dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut lagi.

Kata kunci: Bunga Soka, Minyak Aromaterapi, Peluang Berwirausaha

1. LATAR BELAKANG

Lembaga perguruan tinggi memegang peranan strategis dalam mengembangkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan guna mendorong semangat dan potensi wirausaha sejak dini (Agus Susanti, S.E.M.M, 2021). Berbekal pendidikan kewirausahaan dan kosmetika terapan yang telah diperoleh selama perkuliahan, peneliti memanfaatkan bunga soka

yang tumbuh di lingkungan sekitar, untuk membuat aromaterapi yang ramah lingkungan, minim efek samping dan harga yang relatif murah, sehingga dapat menjadi peluang berwirausaha.

Tanaman soka adalah banyak dijumpai di daerah beriklim tropis. Tanaman soka memiliki ciri-ciri kelopak bunga berukuran kecil, dengan berbagai warna yaitu merah, merah muda, putih, jingga maupun kuning. Maka dari itu orang-orang yang menjadikan tanaman soka sebagai pagar hidup. Sedangkan bagi orang-orang yang beragama Hindu, bunga soka dianggap sebagai lambang bersuka cita, dan sebagai bunga untuk upacara keagamaan.

Selain dapat digunakan sebagai tanaman hias dan pagar hidup, bunga dari tanaman soka juga dapat digunakan sebagai tanaman obat. Untuk dijadikan obat disentri dan diare tersebut dilakukan dengan cara dua genggam bunga soka ditumbuk halus, ditambahkan air setengah gelas, lalu disaring dan diminum dua kali sehari hingga sembuh. Selain obat disentri dan diare bunga soka juga dapat dijadikan pereda luka memar, dengan cara merebus bunga soka ditambah dengan bunga mawar kering dan umbi daun dewe lalu dikonsumsi secara rutin. Ataupun dapat merebus bunga soka dengan batang dan akarnya dapat mencegah anemia.

Menurut beberapa jurnal penelitian, tanaman soka terlebih pada bagian bunga memiliki beberapa kandungan seperti *flavonoid*, *saponin*, dan *tannin*. Ketiga kandungan tersebut memiliki fungsi sebagai pewarna alami, rasa, dan aroma pada tumbuhan. Sedangkan pada kesehatan berguna sebagai anti bakteri, anti oksidan, anti virus, anti karsinogenik, astringen, dan anti diare. Tanaman soka memiliki bunga yang wanginya hampir mirip seperti bunga kenanga tetapi tidak terlalu menyengat. Karena itu biasanya bunga soka juga dijadikan sesajen maupun wewangian alami. Biasanya dengan cara dicampur dengan bunga tujuh rupa atau diletakkan pada wadah di ruangan yang terbuka. Banyaknya bunga soka yang tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga dari sini peneliti memiliki ide kewirausahaan baru dengan menjadikan bunga soka sebagai bahan pembuatan minyak aromaterapi.

Aromaterapi merupakan salah satu bentuk pengobatan yang memanfaatkan aroma alami dari berbagai bagian tumbuhan seperti bunga, daun, dan batang yang memiliki wangi khas dan menyenangkan. Terapi ini juga dapat diartikan sebagai pemakaian minyak esensial dari tanaman secara terkontrol untuk mendukung proses penyembuhan atau pemulihan kesehatan (Nuraini et al., 2023). Aromaterapi memiliki banyak macam bentuk, seperti minyak esensial (*essential oil*), dupa (*stick essence*), *reed diffuser*, lilin aromaterapi, sabun, garam, dll. Meskipun berbeda bentuk tetapi memiliki manfaat yang hampir sama.

Meskipun banyak sekali manfaat baik dari aromaterapi, tetapi tidak semua aromaterapi ramah lingkungan. Yang dimaksud tidak ramah lingkungan yaitu dapat mengakibatkan polusi udara dengan asap yang ditimbulkannya dan meninggalkan sisa hasil pembakaran, contohnya lilin dan dupa. Sedangkan harganya relatif mahal, karena proses produksinya rumit, bahan baku yang digunakan langka dan beberapa aromaterapi merupakan produk impor, contohnya minyak aromaterapi *eucalyptus* dan *chamomile*. Selain itu, ada banyak efek samping dari aromaterapi seperti penggunaan minyak esensial, sabun dan garam yang berpotensi menimbulkan iritasi kulit, reaksi alergi, dan dermatitis kontak. Sedangkan lilin, dupa, dan *diffuser* berpotensi menimbulkan gejala asma, pusing, sakit kepala, penyakit jantung dan paru-paru.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Tanaman Soka

Ciri-ciri tanaman soka menurut Zahrina (2020) “Tanaman soka memiliki batang yang ramping namun kuat, dengan bunga berukuran kecil yang terdiri dari empat kelopak, dan biasanya tumbuh berkelompok membentuk susunan menyerupai bola”.

Sedangkan menurut Terra dan Abdul Kadir (2021), tanaman soka. tergolong dalam famili Rubiaceae dan memiliki bentuk tegak dengan ketinggian antara 2 hingga 4 meter. Daunnya dilengkapi daun penumpu yang berbentuk segitiga lonjong dan meruncing. Susunan daunnya berhadapan serta bertangkai pendek, dengan bentuk lonjong melebar ke atas menyerupai bulat telur terbalik. Ujung dan pangkal daunnya tampak tumpul, dengan tepi yang rata namun sedikit bergerigi. Bunganya tergolong bunga majemuk, tumbuh dengan tangkai atau tanpa tangkai yang pendek. Pada bagian ujung tangkainya terdapat dua daun pelindung kecil.

Dapat disimpulkan bahwa tanaman soka memiliki ciri-ciri bunga yang kecil-kecil dengan 4 lembar mahkota, tumbuh bergerombol membentuk bola, dengan berbagai warna, yaitu merah, merah muda, jingga maupun kuning. Tanaman ini termasuk jenis perdu dengan batang berukuran kecil tetapi kuat, dan memiliki struktur percabangan yang lebat.

Tanaman soka ada beberapa jenis, menurut Jenianti Putri et al., (2019) tanaman soka terbagi menjadi dua jenis yaitu *Polyalthia Longifolia* (soka tanpa ranting) pohon soka yang Tanaman yang tumbuh tegak lurus tanpa cabang sering dikenal dengan sebutan glodokan tiang, sedangkan *Polyalthia sp.* (soka biasa) memiliki cabang serta daun yang meruncing. Kedua jenis tanaman ini umumnya dimanfaatkan sebagai tanaman hias maupun untuk keperluan penghijauan lingkungan.

Sedangkan menurut Suzana et al., (2023), tanaman soka dibagi sesuai warna bunganya, ada bunga soka warna merah dengan bagian ujung berwarna jingga (*Saraca Asoca*), bunga soka merah muda atau pink termasuk ke dalam jenis bunga pendek (*Pink Dwarf Ixora*), bunga soka berwarna putih (*White Ixora*), bunga soka dengan warna kuning (*Yellow Ixora*), dan bunga soka warna jingga (*Ixora Chinensis*) yang sekilas hampir mirip dengan soka jawa, tetapi warna bunganya lebih ke arah jingga dan bukan merah.

Serta jenis-jenis tanaman soka, menurut Samudra dan Langsa (2021) tanaman soka dibagi menjadi dua jenis yaitu tanaman soka biasa yaitu tanaman soka asli Jawa (*Ixora Javanica*) yang tumbuh alami tanpa melalui proses persilangan, dan tanaman soka hibrida merupakan tanaman soka yang tumbuh melalui keduanya seperti setek, dan cangkok.

Dapat disimpulkan bahwa jenis tanaman soka banyak jenisnya. Jenis tersebut dapat dilihat dari bentuk tanaman soka yaitu *Polyalthia Longifolia* (soka tanpa ranting) dan *Polyalthia sp.* (soka biasa). Warna bunga soka yaitu bunga soka merah (*Saraca Ixora*), bunga soka merah muda (*Pink Dwarf Ixora*), bunga soka putih (*White Ixora*), bunga soka kuning (*Yellow Ixora*), dan bunga soka jingga (*Ixora Chinensis*).

Tanaman soka memiliki banyak manfaat, Shafriyani dan Lestari (2020) mengatakan, manfaat tanaman soka yaitu mampu mengobati disentri, melancarkan haid yang berfungsi sebagai *astringent*, dan dapat dijadikan minyak ataupun direbus untuk mengobati luka memar. Ada juga yang mengatakan “tanaman soka apabila direbus dan diminum teratur dapat dijadikan obat disentri, wasir, mengurangi hipertensi, mampu mencegah anemia, dan *astringent*, dijadikan minyak dapat digunakan mengobati luka memar dari luar, serta aromaterapi seperti aromaterapi alami, lilin aromaterapi dan minyak aromaterapi” (Yuliana et al., 2022). Sedangkan menurut Hidayah dan Setyaningrum (2018) bunga soka memiliki banyak manfaat apabila direbus dapat meningkatkan nafsu makan, mengurangi hipertensi, mengatasi wasir, dan mengurangi pendarahan. Sedangkan batang dan akarnya apabila direbus dengan tambahan beberapa umbi-umbian atau tanaman lain dapat berguna sebagai obat disentri dan diare.

Dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat tanaman soka baik dari bunga, batang maupun akarnya. Dapat direbus dan diminum sebagai obat disentri, diare, wasir, mengurangi hipertensi, mencegah anemia, mengurangi memar ataupun kram. Dan dapat diolah menjadi aromaterapi seperti lilin aromaterapi dan minyak aromaterapi.

B. Aromaterapi

Definisi dari aromaterapi, menurut Sari dan Sanjaya (2020), mengatakan bahwa aromaterapi merupakan bentuk pengobatan alternatif yang memanfaatkan minyak esensial atau ekstrak murni dari tumbuhan untuk mendukung pemeliharaan kesehatan, meningkatkan energi, memberikan efek kesegaran, serta menenangkan tubuh dan pikiran. Ada juga pendapat lain yang hampir sama, mengatakan bahwa “Aromaterapi merupakan istilah masa kini yang merujuk pada metode penyembuhan tradisional menggunakan ekstrak murni dari tumbuhan beraroma, dengan tujuan mendukung kesehatan serta keseimbangan fisik, mental, dan emosional” (Pratiwi dan Subarnas, 2020).

Serta ada yang juga yang berpendapat bahwa, “Aromaterapi merupakan metode penyembuhan atau terapi yang memanfaatkan aroma alami dari tanaman, bunga, atau pohon yang memiliki wangi menyenangkan. Terapi ini juga dapat diartikan sebagai pemakaian minyak esensial dari tumbuhan secara terkontrol untuk tujuan kesehatan dan pemulihan” (Isna Inayati dan Ritma Dhanti, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa aromaterapi merupakan cara pengobatan atau penyembuhan dengan menggunakan bau-bauan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bunga serta pohon yang berbau harum dan enak dengan tujuan meningkatkan kesehatan jiwa dan raga.

Bentuk aromaterapi menurut Nayaka et al., (2023) antara lain bahan yang digunakan dalam aromaterapi meliputi dupa, garam mandi, sabun aromatik, minyak atsiri, minyak pijat, dan lilin beraroma. Hampir sama dengan pendapat di atas, ada beberapa bentuk aromaterapi menurut Maria dkk (2023) antara lain dupa, lilin aromaterapi dan minyak esensial. Dan beberapa bentuk dari aromaterapi menurut Damayanti dan Hadiati (2019) yang memiliki kandungan alami sehingga dapat memberikan efek positif ketika kita menciumnya antara lain minyak esensial, dupa *reed diffuser*, dan lilin aromaterapi.

Dapat disimpulkan bahwa aromaterapi memiliki banyak macam bentuk, baik dari yang berbentuk cair maupun padat seperti minyak esensial (*essential oil*), dupa (*stick essence*), *reed diffuser*, lilin aromaterapi, sabun, dan garam.

Manfaat yang dimiliki oleh aromaterapi ada banyak yaitu “Aromaterapi dapat membantu menenangkan, meredakan kecemasan, dan memberikan efek relaksasi bagi ibu yang sedang melahirkan. Stimulus aroma merangsang indra penciuman yang diterima oleh reseptor di hidung, lalu diteruskan ke bagian otak yang berperan dalam pengaturan emosi dan ingatan, serta ke hipotalamus yang berfungsi mengatur suhu tubuh dan respons terhadap stres” (Kesdam V/ et al., 2020).

Selain pernyataan diatas, ada juga manfaat aromaterapi menurut Isnaini (2020), Aromaterapi bermanfaat untuk membantu mengatasi gangguan tidur seperti insomnia dan depresi, meredakan rasa gelisah, serta mengurangi ketegangan emosional. Selain itu, terapi ini turut mendukung peningkatan kesehatan serta kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual. Aromaterapi juga berperan dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan sistem tubuh agar tetap sehat dan harmonis, sekaligus menjadi bentuk pengobatan holistik yang bertujuan menyeimbangkan fungsi tubuh secara menyeluruh. Hampir sama dengan beberapa pendapat diatas, manfaat yang dimiliki oleh berbagai jenis aromaterapi menurut Kurniasari (2019) yaitu antidepresan, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, mengurangi rasa nyeri, mengurangi sakit kepala dan insomnia.

Dapat disimpulkan bahwa aromaterapi memiliki banyak manfaat seperti mampu digunakan untuk membantu mengatasi gangguan tidur seperti insomnia dan kondisi depresi, menenangkan perasaan gelisah, serta meredakan ketegangan emosional. Selain itu, terapi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara fisik, mental, dan emosional. Aromaterapi turut menjaga keseimbangan berbagai sistem dalam tubuh agar tetap sehat dan berfungsi optimal, serta dikenal sebagai bentuk pengobatan holistik yang bertujuan menyalurkan seluruh fungsi tubuh.

Dari banyaknya penjelasan tentang aromaterapi, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari aromaterapi. Menurut Al Fatina (2021), Aromaterapi memiliki sejumlah keunggulan, antara lain biaya pelaksanaannya yang cukup terjangkau, dapat diterapkan di berbagai lokasi dan situasi, serta tidak mengganggu aktivitas individu yang menjalankannya. Selain itu, efek yang ditimbulkan oleh zat aromatik umumnya aman bagi tubuh, dan manfaat terapinya telah terbukti efektif serta sebanding dengan metode terapi lainnya. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu adanya reaksi alergi dan kualitas aromaterapi tersebut aman atau tidak.

Berbeda dari penjelasan di atas menurut Fauzana dan Ranova (2021), kelebihan yaitu menimbulkan rasa senang, cara pemakaian tergolong praktis dan efisien, dan banyak manfaatnya. Sedangkan kekurangannya yaitu pada lilin, *diffuser*, dan dupa dapat menimbulkan gejala asma, pusing, sakit kepala, penyakit jantung dan paru-paru. Serta pada minyak, sabun ataupun garam dapat mengakibatkan iritasi kulit, reaksi alergi, dan dermatitis kontak.

Meskipun hampir sama, menurut pendapat Damayanti dan Hadiati (2019), kelebihan aromaterapi yaitu apabila menggunakan bahan alami mudah didapat, tidak perlu waktu lama untuk membuatnya, serta minim resiko. Serta kekurangannya harga beberapa aromaterapi relatif mahal di pasaran apabila menggunakan bahan yang langka dan produk impor, produk seperti lilin, dupa, dan *diffuser* kurang ramah lingkungan karena dapat menyebabkan polusi

udara dengan asap yang ditimbulkannya, pada lilin dan dupa meninggalkan sisa hasil pembakaran.

Dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kelebihan dari aromaterapi seperti apabila memanfaatkan bahan di sekitar tentunya mudah didapat, biaya lebih murah, bisa dilakukan dimana saja, cara pemakaian praktis dan efisien, tidak perlu waktu lama mengolahnya, banyak manfaat dan minim resiko. Sedangkan kekurangannya seperti jaminan kualitas dan kemurnian dari aromaterapi tersebut, adanya reaksi alergi, beberapa harga aromaterapi di pasaran relatif mahal, pada lilin, dupa dan *diffuser* tidak ramah lingkungan karena menyebabkan polusi udara dengan asap yang ditimbulkannya, serta meninggalkan sisa hasil pembakaran.

C. Peluang Berwirausaha

Peluang usaha ini tidak datang dengan sendirinya melainkan perlu adanya kemampuan dan kesempatan yang dimiliki oleh seseorang individu dalam menjalankan usaha yang akan dijalankan namun harus memiliki jiwa kreativitas dalam menjalankan usaha bisnisnya. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengubah pola pikir mahasiswa agar tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, melainkan mampu menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu mendorong tumbuhnya semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Susanti, 2024).

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, dengan menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Peneliti melakukan analisis deskriptif kualitatif dengan menerangkan, menggambarkan, menguraikan, dengan menggunakan kata-kata atau narasi tentang Pembuatan Minyak Aromaterapi Dari Bunga Soka Untuk Peluang Berwirausaha.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pohijo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

Waktu penelitian: 21 Februari 2024 – 15 Juli 2024

C. Sumber Data

Sumber data untuk validasi produk yaitu 1 akademisi dan 2 praktisi, peneliti juga memberikan angket kuisioner kepada 40 responden yang meliputi 3 mahasiswa Tata Rias semester 6 AKS Ibu Kartini, 5 mahasiswa Tata Rias semester 4 AKS Ibu Kartini Semarang, 5 apoteker/farmasi, 8 MUA/pemilik salon/capster/terapis, 8 mahasiswa universitas lain, dan 11

warga Lamper Tengah Semarang untuk mengetahui daya terima mengenai produk minyak aromaterapi bunga soka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: metode observasi, metode kepustakaan, metode eksperimen dengan melakukan eksperimen pemanfaatan bunga soka untuk pembuatan minyak aromaterapi dengan 3 eksperimen, metode dokumentasi, metode wawancara serta metode kuesioner

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis data deskriptif kualitatif, di mana data yang dianalisis berbentuk narasi, visual, atau gambar, bukan dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Peneliti melakukan analisis deskriptif kualitatif dengan menerangkan, menggambarkan, menguraikan, membandingkan antara teori dan praktik dengan menggunakan kata-kata atau narasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembuatan Minyak Aromaterapi dari Bunga Soka Untuk Peluang Berwirausaha

Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan minyak aromaterapi dari bunga soka disajikan tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Minyak Aromaterapi dari Bunga Soka

Eksperimen	Alat	Bahan
Eksperimen 1	Wadah kaca 100 ml Botol pipet 20 ml <i>Thinwall</i> Timbangan digital Corong	Bunga soka kering Alkohol absolut
Eksperimen 2	Wadah kaca 100 ml Botol pipet 20 ml <i>Thinwall</i> Timbangan digital Corong Botol Ukur <i>Dry wipes</i> Panci listrik	Bunga soka kering <i>Castor oil</i> Air 500 ml
Eksperimen 3	Wadah kaca 100 ml Botol pipet 20 ml <i>Thinwall</i> Timbangan digital	Bunga soka kering <i>Virgin coconut oil</i> Air 500 ml

	Corong Botol Ukur <i>Dry wipes</i> Panci listrik	
--	---	--

Sumber : Peneliti (2024)

Proses pembuatan minyak aromaterapi dari bunga soka disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembuatan Minyak Aromaterapi Dari Bunga Soka
Sumber : Peneliti (2024)

Proses pembuatan minyak aromaterapi dari bunga soka yaitu :

- 1) memetik bunga soka segar lalu dicuci bersih dan dijemur dibawah sinar matahari selama 2-3 hari hingga teksturnya kering tetapi warnanya tidak berubah,
- 2) selanjutnya melakukan perendaman dengan eksperimen 1 menggunakan alkohol absolut 1:2 (50 gr : 100 ml) selama 10 hari di simpan pada ruangan gelap, eksperimen 2 menggunakan menggunakan *castor oil* 1:1 (50 gr : 50 ml) dan dipanaskan pada panci selama 1 jam, dan eksperimen 3 menggunakan menggunakan *virgin coconut oil* 1:1 (50 gr : 50 ml) dan dipanaskan pada panci selama 1 jam,
- 3) setelah itu memisahkan bunga dan ekstrak dengan cara disaring menggunakan *dry wipes* lalu dipindah pada botol pipet dengan corong.

Produk hasil dari pemanfaatan bunga soka untuk pembuatan minyak aromaterapi yang sudah dilakukan peneliti dengan 3 eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Produk Pemanfaatan Bunga Soka Untuk Pembuatan Minyak Aromaterapi

Eksperimen	Eksperimen 1	Eksperimen 2	Eksperimen 3
Gambar			
Keterangan	Aroma cukup kuat tetapi ada bau menyengat dari alkohol, warna kuning keemasan, tekstur tidak berminyak dan cepat kering, dan kemudahan penggunaan mudah.	Aroma cukup kuat tetapi wangi <i>castor oil</i> masih terasa, warna kuning keemasan, tekstur berminyak, dan kemudahan penggunaan mudah.	Aroma cukup kuat dan wangi dan <i>virgin coconut oil</i> tidak terasa, warna kuning muda, tekstur berminyak, dan kemudahan penggunaan mudah.

Sumber : Peneliti (2024)

B. Validasi Pembuatan Minyak Aromaterapi Dari Bunga Soka Untuk Peluang Berwirausaha

Berikut hasil penilaian dari validator dapat dilihat pada tabel 4 dengan kesesuaian terhadap interval pada tabel 3.

Tabel 3. Interval Kesesuaian Hasil Penilaian Validasi

Interval	Keterangan
1-4	Tidak sesuai
5-8	Kurang sesuai
9-12	Cukup sesuai
13-16	Sesuai
17-20	Sangat sesuai

Sumber : Peneliti (2024)

Tabel 4. Hasil Penilaian Validasi Produk

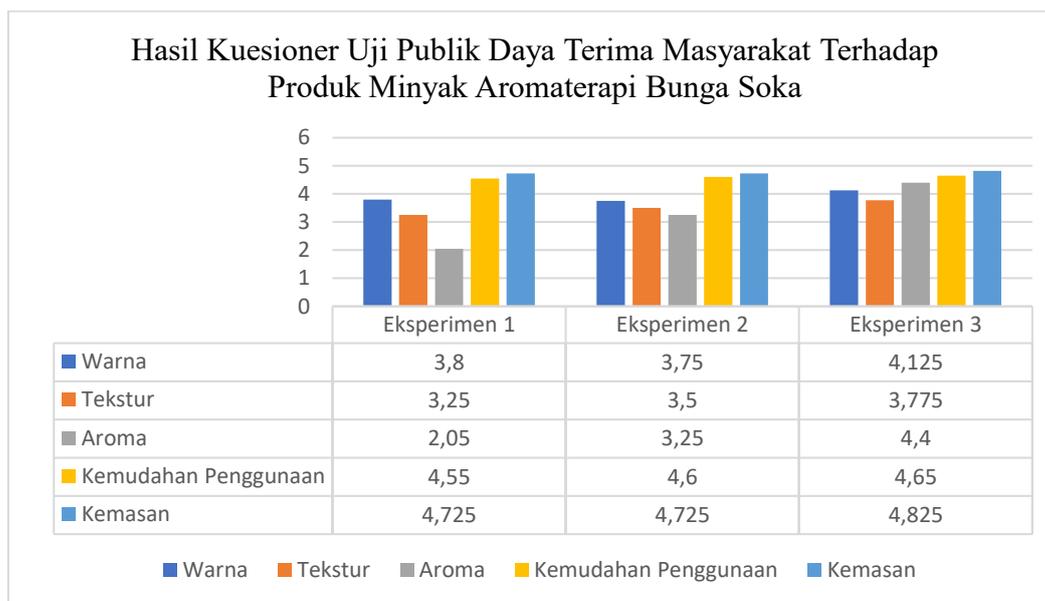
No	Validator	Eksperimen 1	Eksperimen 2	Eksperimen 3
1.	Nurulisma Saputri	14	16	17
2.	Lathif Agustina	13	15	17
3.	Erlina Verawati	14	15	17
Total		41	46	51
Rata-rata		13,67	15,33	17

Sumber : Peneliti (2024)

Hasil penilaian validator dilihat dari aspek warna, tekstur, aroma, kemudahan penggunaan mendapatkan nilai 17 dengan kriteria sangat sesuai sehingga produk valid pada eksperimen 3.

C. Daya Terima Masyarakat Terhadap Pembuatan Minyak Aromaterapi Dari Bunga Soka Untuk Peluang Berwirausaha

Uji publik adalah kegiatan evaluasi yang melibatkan sejumlah panelis, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan atau penilaian dari masyarakat terhadap produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Hasil penilaian panelis dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Uji Publik Daya Terima Masyarakat Terhadap Produk Minyak Aromaterapi Bunga Soka
Sumber : Peneliti (2024)

Dari 40 responden terhadap produk minyak aromaterapi bunga soka didapatkan hasil data berdasarkan dari aspek warna, tekstur, aroma, kemudahan penggunaan, dan kemasan mendapatkan nilai rata-rata tertinggi pada warna 4,125, tektur 3,775, aroma 4,4, kemudahan penggunaan 4,65, dan kemasan 4,825. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 40 responden lebih menyukai produk eksperimen ke 3.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bunga soka untuk pembuatan minyak aromaterapi maka diperoleh kesimpulan yaitu proses pemanfaatan bunga soka untuk pembuatan minyak aromaterapi yaitu hasil minyak aromaterapi dapat dimanfaatkan sebagai campuran pada lilin aromaterapi, digunakan pada *reed diffuser*, *humidifier*, dan tungku aromaterapi. Dan diharapkan nantinya dapat dijadikan bentuk aromaterapi yang lain seperti lilin dan sabun, serta dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Susanti, S. E. M. M. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa (pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>
- Damayanti, N., & Hadiati, T. (2019). Pengaruh pemberian aromaterapi terhadap tingkat insomnia lansia. *Titis Hadiati JKD*, 8(4), 1210–1216.
- Fauzana, S., & Ranova, R. (2021). Formulasi sediaan lilin aromaterapi dari ekstrak kecombrang (*Etingera elatior*), sereh wangi (*Cymbopogon nardus* L.), dan cengkeh (*Syzygium aromaticum*). *Journal of Pharmacy and Science*, 4(2), 29–36.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (n.d.). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Jurnal Budimas*, 3(1).
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (n.d.). Review artikel: Aromaterapi sebagai media relaksasi (Vol. 18).
- Putri, E. J., Satrimafitrah, P., Puspitasari, D. J., & Kimia, J. (2019). Stabilitas ekstrak warna bunga asoka (*Ixora javanica*) berdasarkan variasi pH selama masa penyimpanan: Effect of pH in the stability of natural dyes from Ashoka (*Ixora javanica*) during the storage period. *KOVALEN*, 5(2), 207–213.
- Samudra, U., & Langsa, K. (2021). Identifikasi varietas bunga asoka (*Ixora coccinea* L.) di lingkungan. [Nama jurnal tidak tercantum], 2, 242–244.
- Shafriyani, R., & Lestari, W. (2020). Formulasi sediaan gel ekstrak etanol bunga soka (*Ixora coccinea* L) sebagai terapi infeksi pada kulit yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2).
- Susanti, A. (2024). Upaya menumbuhkan jiwa berwirausaha pada mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(3), 1555–1564. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/8291>
- Suzana, N., Prabawati, S. Y., & Kimia, A. M. (2023). Uji aktivitas ekstrak etanol bunga dan daun soka (*Ixora coccinea*) pada minyak kelapa. *Kaunia: Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, 19(1), 1–7.
- Yuliana, C., Ceriana, R., & Shafriyani, R. (2022). Standarisasi mutu ekstrak etanol bunga soka (*Ixora coccinea* L.). *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.47065/jharma.v3i1.1322>